Buletin Dakwah
Al-Hujjah
Menuju Kesempurnaan Islam di Atas Sunnah

Diterbitkan oleh
BIDANG DAKWAH
Yayasan al-Hunafa' Mataram

Alamat Redaksi:
Islamic Centre Al-Hunafa'
Masjid 'Aisyah Lt. II
Jl. Soromandi No.1A
Lawata-Mataram
Telp.(0370) 642405
alhujjah@gmail.com

Vol: 11-IX/ Jumadal Ula-1429 /Mei-08

Makna Ahlussunnah wal Jama'ah

Tidak Untuk Dibaca Saat Khutbah Jum'at

Dijelaskan dalam sebuah hadits bahwa umat Islam terpecah menjadi 73 kelompok dan hanya satu kelompok yang dipastikan selamat dan jaya di dunia dan akhirat. Para ulama kita sepakat bahwa satu kelompok yang dijamin selamat tersebut adalah kelompok ***Ahlussunnah wal Jama'ah****. Namun seiring waktu, hakikat Ahlussunnah wal Jama'ah menjadi semakin pudar dan asing, bahkan bertolak belakang dengan paham keumuman. Tulisan ini mencoba menuntun Anda dalam memaknai* ***Hakikat Ahlussunnah wal Jama'ah***

Oleh: al-Ustadz Yazid Abdul Qadir Jawas

AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH ialah: Mereka yang menempuh seperti apa yang pernah ditempuh oleh Rasulullah 'Alaihi Asholatu wa Sallam dan para Shahabatnya Radhiyallahu Ajma'in. Disebut Ahlus Sunnah, karena kuatnya (mereka) berpegang dan berittiba' (mengikuti) Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para Shahabatnya Radhiyallahu Ajma'in.

As-Sunnah menurut bahasa adalah jalan/cara, apakah jalan itu baik atau buruk [*Lisanul 'Arab:* VI/399]

Sedangkan menurut ulama 'aqidah, as-Sunnah adalah petun-juk yang telah dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para Shahabatnya, baik tentang ilmu, i'tiqad (keyakinan), perkataan maupun perbuatan. Dan ini adalah as-Sunnah yang wajib diikuti, orang yang mengiku-tinya akan dipuji dan orang-orang yang menyalahinya akan dicela. [*Buhuuts fii 'Aqidah Ahlis Sunnah*, hal. 16]

Pengertian as-Sunnah menurut Ibnu Rajab al-Hanbaly Rahimahullah (wafat 795 H): "As-Sunnah ialah jalan yang ditempuh, mencakup di dalamnya berpegang teguh kepada

apa yang dilaksanakan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para khalifahnya yang terpimpin dan lurus berupa i'tiqad (keyakinan), perkataan dan perbuatan. Itulah as-Sunnah yang sempurna. Oleh karena itu generasi Salaf terdahulu tidak menamakan as-Sunnah kecuali kepada apa saja yang mencakup ketiga aspek tersebut. Hal ini diriwayatkan dari Imam Hasan al-Bashry (wafat th. 110 H), Imam al-Auza'iy (wafat th. 157 H) dan Imam Fudhail bin 'Iyadh (wafat th. 187 H)." [*Jaami'ul 'Uluum wal Hikaam* (hal. 495) oleh Ibnu Rajab]

Disebut **al-Jama'ah**, karena mereka bersatu di atas kebenaran, tidak mau berpecah belah dalam urusan agama, berkumpul di bawah kepemimpinan para Imam (yang berpegang kepada) al-haq/kebenaran, tidak mau keluar dari jama'ah mereka dan mengikuti apa yang telah menjadi kesepakatan Salaful Ummah. [*Mujmal Ushul Ahlis Sunnah wal Jama'ah fil 'Aqiidah*]

Jama'ah menurut ulama 'aqidah adalah generasi pertama dari umat ini, yaitu kalangan Shahabat, Tabi'in serta orang-orang yang mengikuti dalam kebaikan hingga hari kiamat, karena berkumpul di atas kebenaran.[*Syarah Khalil Hirras*, hal. 61.]

Kata Imam Abu Syammah as-Syafi'i Rahimahullah (wafat th. 665 H): "*Perintah untuk berpegang kepada jama'ah, maksudnya ialah ber-pegang kepada kebenaran dan mengikutinya. Meskipun yang melaksanakan Sunnah itu sedikit dan yang menyalahinya banyak. Karena kebenaran itu apa yang dilaksanakan oleh jama'ah yang pertama, yaitu yang dilaksanakan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para Shahabatnya tanpa melihat kepada orang-orang yang menyimpang (melakukan kebathilan) sesudah mereka.*"

Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu:

"Artinya : *Al-Jama'ah adalah yang mengikuti kebenaran walaupun engkau sendirian.*" [*Syarah Ushuulil I'tiqaad* karya al-Laalika-iy no. 160.]

Jadi, **Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah** orang yang mem-punyai sifat dan karakter mengikuti Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan menjauhi perkara-perkara yang baru dan bid'ah dalam agama.

Karena mereka adalah orang-orang yang ittiba' (mengikuti) kepada Sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengikuti Atsar (jejak Salaful Ummah), maka mereka juga disebut Ahlul Hadits, Ahlul Atsar dan Ahlul Ittiba'. Di samping itu, mereka juga dikatakan sebagai ath-Thaifah al-Manshuurah (golongan yang mendapatkan pertolongan Allah), al-Firqatun Naajiyah (golongan yang selamat), Ghuraba' (orang asing).

Tentang at-Thaifah al-Manshuurah, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Artinya : *Senantiasa ada segolongan dari umatku yang selalu dalam kebenaran menegakkan perintah Allah, tidak akan mencelakai mereka orang yang tidak menolongnya dan orang yang menyelisihinya sampai datang perintah Allah dan mereka tetap di atas yang demikian itu.*" [*Shahih Bukhari* no. 364 dan *Shahih Muslim* no. 1037 (174)]

Tentang al-Ghurabaa', Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Artinya : *Islam awalnya asing, dan kelak akan kembali asing sebagai-mana awalnya, maka beruntunglah bagi al-Ghuraba' (orang-orang asing).*" [*Shahih Muslim* no. 145]

Sedangkan makna al-Ghuraba' adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash Radhiyallahu 'anhu ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam suatu hari menerangkan tentang makna dari al-Ghuraba', beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Artinya : *Orang-orang yang shalih yang berada di tengah banyaknya orang-orang yang jelek, orang yang mendurhakainya lebih banyak daripada yang mentaatinya.*" [Shahih, *Tahqiq Musnad Imam Ahmad:* VI/ 207 no. 6650, oleh Ahmad Syakir]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda mengenai makna al-Ghuraba':

"Artinya : *Yaitu, orang-orang yang senantiasa memperbaiki (ummat) di tengah-tengah rusaknya manusia.*" [*as-Shahiihah* no. 1273]

Dalam riwayat yang lain disebutkan: "Yaitu orang-orang yang memperbaiki Sunnahku (Sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam) sesudah dirusak oleh manusia." [Hasan Shahih, At-Tirmidzi no. 2630]

"Ahlussunnah wal Jama'ah bukanlah nama bagi mayoritas suatu kelompok Islam, akan tetapi nama yang selalu melekat pada mereka yang berada di atas kebenaran sekalipun mereka terasing & sendiri."

Ahlus Sunnah, at-Thaifah al-Manshurah dan al-Firqatun Najiyah semuanya disebut juga Ahlul Hadits. Penyebutan Ahlus Sunnah, at-Thaifah al-Manshurah dan al-Firqatun Najiyah dengan Ahlul Hadist suatu hal yang masyhur dan dikenal sejak generasi Salaf, karena penyebutan itu merupakan tuntutan nash dan sesuai dengan kondisi dan realita yang ada. Hal ini diriwayatkan dengan sanad yang shahih dari para Imam seperti, 'Abdullah Ibnul Mubarak, 'Ali Ibnul Madiiny, Ahmad bin Hanbal, al-Bukhary, Ahmad bin Sinan dan yang lainnya, Rahimahumullah [*as-Shahiihah*: I/539 no. 270, karya al-Albani].

Imam asy-Syafi'i (wafat th. 204 H) Rahimahullah berkata: "Apabila aku melihat seorang ahli hadits, seolah-olah aku melihat seorang dari Shahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, mudah-mudahan Allah memberikan ganjaran yang terbaik kepada mereka. Mereka telah menjaga pokok-pokok agama untuk kita dan wajib atas kita berterima kasih atas usaha mereka." [Lihat *Siyar A'laamin Nubalaa'*: X/60]

Imam Ibnu Hazm az-Zhahiri (wafat th. 456 H) menjelaskan mengenai Ahlus Sunnah, "Ahlus Sunnah yang kami sebutkan itu adalah Ahlul Haq, sedangkan selain mereka adalah Ahlul Bid'ah. Karena sesungguhnya Ahlus Sunnah itu adalah para Shahabat Radhiyallahu Ajma'in dan setiap orang yang mengikuti manhaj mereka dari para Tabi'in yang terpilih, kemudian Ash-habul Hadits dan yang mengikuti mereka dari ahli fiqih dari setiap generasi sampai pada masa kita ini serta orang-orang awam yang mengikuti mereka baik di timur maupun di barat." [*Al-Fishaal fil Milaal wal Ahwaa' wan Nihaal:* II/271]

[Disalin dari kitab *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* Oleh Ust. Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Penerbit Pustaka At-Taqwa, Po Box 264 Bogor 16001, Cetakan Pertama Jumadil Akhir 1425H/Agustus 2004M]

***

Sumber: www.almanhaj.or.id